

DAMPAK KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH PAI TARUNA PENERBANG ANGKATAN 67 A,B,C dan 68 A,B SEKOLAH TINGGI PENERBANGAN INDONESIA

Alwazir Abdusshomad, S.PdI, M.PdI¹

Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug - Tangerang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui kedisiplinan belajar pada mata kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (2) Mengetahui prestasi belajar mata kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (3) Mengetahui dampak kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Kedisiplinan belajar pada mata kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B, C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia adalah berkategori baik. Di mana rata-rata hasil skor angket yaitu 53 berarti berada pada kategori baik, karena berada pada nilai interval yang berjarak 52 – 63. (2) Prestasi belajar mata kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia adalah berkategori baik dimana rata-rata hasil skor tes adalah 70,45 berarti pada kategori baik karena berada pada nilai interval yang berjarak 70– 79. (3) Ada dampak signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis statistik dengan rumus regresi yang menunjukkan taraf signifikansi pada taraf 5% ataupun 1%. Di mana besarnya Freg yaitu 9,09, kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan $df = 1 : 29$, untuk taraf signifikansi 1% = 7,60 dan untuk taraf taraf signifikansi 5% = 4,18. Jadi $F_{reg} > F_{table}$

Kata Kunci : Kedisiplinan belajar dan prestasi belajar Mata Kuliah PAI

Abstract

The aims of this research are (1) to know the discipline in learning PAI subject of aviators cadets period 67 A, B, C and 68 A, B STPI Curug, (2) to know the achievement in PAI subject of aviators cadets period 67 A, B, C and 68 A, B STPI Curug, and (3) to know the effect of the discipline in learning toward the achievement in PAI subject of aviators cadets period 67 A, B, C and 68 A, B STPI Curug. The results of this research are as follows (1) the discipline in learning PAI subject of aviators cadets period 67 A, B, C and 68 A, B STPI Curug is good average. The average score for the questionnaire is 53 that are in the interval score 52 – 63. (2) The achievement in PAI subject of aviators cadets period 67 A, B, C and 68 A, B STPI Curug is good which are 70.45 as the average test score. The score show that it is in the interval score 70 – 79. (3) There is significant impact of the discipline in learning toward the achievement in PAI subject of aviators cadets

period 67 A, B, C and 68 A, B STPI Curug. This research uses regression statistic analysis to prove. In this case, the Freg is 9.09, then it is compared to F_{table} with df = 1:29 for the significance level 1% = 7.60 and for the significance level 5% = 4.18. It means $F_{reg} > F_{table}$.

Keywords: The discipline in learning and achievement in PAI subject

1. PENDAHULUAN

Menurut Zakiah Daradjat (1984:16) manusia adalah makhluk paedagogik, yaitu makhluk yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik. Ia dilengkapi dengan potensi (fitrah) berupa bentuk dan wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai khalifah fi al-ardh. Meskipun demikian, kalau potensi itu tidak dikembangkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan bukanlah sekedar mengajarkan taruna tentang berbagai pengetahuan saja, dan bukan pula hanya dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu aspek, melainkan belajar harus dipandang dari perubahan kelakuan pribadi secara menyeluruh. Sebab menurut Sardiman (2007:21) belajar merupakan suatu proses rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga suatu

pengajaran dikatakan berhasil jika kegiatan belajar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan belajar taruna itu ditentukan oleh pencapaian tujuan yang ditetapkan atau standar kompetensi yang telah dirumuskan dalam kompetensi dasar. Dalam rangka mewujudkan tujuan belajar itu sendiri yaitu agar taruna mampu meraih prestasi belajar yang optimal di dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Untuk memperoleh prestasi yang baik dalam Islam sangatlah dianjurkan, hal ini tercermin dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 (189:38) yang mana dalam Ayat di atas menganjurkan pada semua umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yaitu selalu meningkatkan amal kebaikan yang didasari hukum yang benar. Segala kebaikan dalam ayat tersebut termasuk di dalamnya adalah meraih prestasi belajar dan prestasi dalam kemampuan mengamalkannya dalam perilaku setiap hari-hari, baik di barak, di kampus maupun di masyarakat lingkungannya.

Usaha untuk meraih prestasi yang optimal tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, baik dari internal maupun eksternal. Di antaranya: adanya kecakapan diri taruna, kecerdasan, bakat, minat dan lingkungan belajar serta sarana dan prasarana pendidikan. Termasuk yang cukup penting adalah kedisiplinan dan kreativitas belajar dari taruna. Taruna dapat dikatakan memiliki prestasi belajar yang baik apabila mereka memiliki kemampuan menguasai bahan perkuliahan yang disajikan oleh Dosen. Bentuk prestasi belajar ini dapat diukur dari seberapa besar daya serap taruna terhadap materi yang telah diajarkan Dosen atau cara yang mudah adalah dengan melihat nilai belajar taruna yang

dihasilkan baik dari ujian lisan maupun tertulis.

Kenyataan di Jurusan Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B dalam kegiatan belajar mengajar mata kuliah PAI masih ada beberapa taruna melakukan aktifitas sendiri/tidur ketika menerima penjelasan dosen, jarang mau menulis atau mengerjakan tugas mereka kurang bersungguh-sungguh atau hanya menyontek jawaban teman. Sehingga dosen tersita waktunya untuk memberi peringatan kepada mereka dan akibatnya juga mengganggu teman-temannya.

Keadaan demikian menimbulkan asumsi awal untuk menganalisa lebih lanjut masalah tersebut apakah ada hubungannya antara kedisiplinan belajar taruna. Sebab kedisiplinan belajar taruna sangat berhubungan dengan proses belajar taruna itu sendiri dalam belajar yang pada akhirnya akan memdampaki prestasi belajar yang diperolehnya. Hal ini merujuk pada pendapat Slameto (1995:82) bahwa kebiasaan belajar memdampaki belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran konsentrasi serta dalam mengerjakan tugas. Jadi kedisiplinan akan dapat memdampaki prestasi belajar taruna.

1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui kedisiplinan belajar pada mata kuliah PAI taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia.
- b. Mengetahui prestasi belajar mata kuliah PAI taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia.

- c. Mengetahui dampak kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah PAI taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang mengambil data dari lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi dilapangan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006:14) yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah: "Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Pemilihan jenis penelitian kuantitatif karena pada penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori/hipotesis yang menjelaskan tentang hubungan antara kreativitas belajar dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori/hipotesis yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti- bukti empiris atau tidak, bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori/hipotesis tersebut dapat diterima, bila bukti-bukti tersebut tidak mendukung maka hipotesis tertolak.

2.2. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Course jurusan penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni 2016.

2.3. Populasi dan sampel

2.3.1. Populasi

Menurut masri Singarimbun (1995:152) populasi adalah “jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2002:108) mengartikan populasi sebagai “keseluruhan subyek penelitian”. Adapun populasi penelitian ini adalah Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Course	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	67 A	21	0	21
2	67 B	21	1	22
3	67 C	19	0	19
4	68 A	27	1	28
5	68 B	24	0	24
Jumlah		112	2	114

Jadi jumlah populasinya adalah 114 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108), jika dalam penelitian populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil di antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih. Karena populasi

penelitian ini lebih dari 100 orang, maka akan diambil sampel.

2.3.2. Sampel Penelitian

Arti sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan secara random atau acak (random sampling), menurut Sutrisno Hadi (1972:75) yaitu dalam satuan atau semua satuan universal yang akan dikenakan pilihan mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Adapun sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Course	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	67 A	5	0	5
2	67 B	5	1	6
3	67 C	7	0	7
4	68 A	7	0	7
5	68 B	5	1	6
Jumlah		29	2	31

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah 31 orang dari 114 Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B atau sebesar 27% dari keseluruhan responden Taruna Penerbang Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia.

2.3.3. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu kedisiplinan belajar sebagai variabel bebas (variabel X) dan prestasi belajar mata kuliah PAI sebagai variabel terikat (atau variabel Y). Adapun masing-masing variabel mempunyai indikator sebagai berikut:

Tabel 3
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik
Kedisiplinan Belajar (Variabel X)	1) Disiplin dalam strategi belajar, meliputi: memperhatikan perkuliahan, mencatat, membawa peralatan belajar. 2) Disiplin dalam pemanfaatan waktu, meliputi: Tepat waktu, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar. 3) Disiplin dalam tugas, meliputi: Mengerjakan semua tugas, mandiri, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas 4) Disiplin terhadap tata tertib.	Taruna	Angket
Prestasi Belajar Mata Kuliah PAI (Variabel Y)	1) Nilai tes tertulis yang diberikan oleh peneliti 2) Nilai Rata-rata evaluasi harian 3) Nilai ujian tengah semester		

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

2.4.1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau disebut juga pengamatan adalah “kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera”.

Observasi ini digunakan sebagai pendukung metode angket untuk mengumpulkan data kedisiplinan belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia. Adapun jenis pengamatan yang dilakukan menurut Winarno Surakhmad (2004:162) adalah pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Adapun yang mengadakan pengamatan adalah peneliti Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia.

Peneliti membuat 15 tempanduan materi observasi tentang kedisiplinan belajar Taruna Penerbang yang meliputi indikator-indikator yang telah disampaikan di atas. Adapun kategori yang ditentukan adalah selalu (a), sering (b), kadang-kadang (c), hampir tidak pernah (d) dan tidak pernah (e). Sedangkan kriteria penilaiannya adalah:

- 1). Taruna Penerbang yang masuk dalam kategori "a" diberi nilai 5
- 2). Taruna Penerbang yang masuk dalam kategori "b" diberi nilai 4
- 3). Taruna Penerbang masuk dalam kategori "c" diberi nilai 3
- 4). Taruna Penerbang yang masuk dalam kategori "d" diberi skor 2
- 5). Taruna Penerbang yang masuk dalam kategori "e" diberi nilai 1

Jadi untuk masing-masing item observasi tentang minat belajar pendidikan agama Islam Taruna Penerbang (skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Sehingga asumsi skor tertinggi masing-masing respon dena adalah $15 \text{ item} \times 5 = 75$. Sedangkan nilai terendahnya adalah $15 \text{ item} \times 1 = 15$.

2.4.2. Tes

Menurut Winarno Surakhmad (2004:127) Tes adalah "serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengatur ketrampilan, pengetahuan intellegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Peneliti melaksanakan tes secara tertulis untuk mengumpulkan data prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia.

Jenis tes yang digunakan adalah tes prestasi (*achieve menttest*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu menurut winarno Surakhmad (2004:127). Bentuk tes yang dilakukan adalah tes tertulis dengan soal *multiple*

choice (pilihan ganda). Materi tes diambilkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar Mata Kuliah PAI Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia sesuai kompetensi dasar sebagaimana diuraikan pada indikator penelitian.

Soal tes berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) sebanyak 25 soal dan isian sebanyak 5 soal. Cara penilaiannya untuk soal pilihan ganda adalah jawaban benar pada setiap soal nilainya 3 ($25 \text{ soal} \times 3 = 75$), sedangkan pada soal isian jika jawaban benar tiap soalnya skornya adalah 5 ($5 \text{ soal} \times 5 = 25$). Jadi skor pilihan ganda maksima 175 dan skor isian maksimal 25. Jika dijumlahkan menjadi 100.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data statistik, yaitu pengolahan data yang menggunakan analisis statistic dari data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Anas Sudijono (2005:2-3) merupakan data yang berhubungan dengan angka-angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu.

Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan lanjut melalui distribusi frekuensi untuk selanjutnya dimasukkan kedalam analisis regresi satu predictor dengan skor mentah dengan rumus sebagai berikut:

Sumber Varian	Df	Sum Of Squares (SS)	Varian (S ²)	F _{reg}
Regresi	K	$b \cdot \sum xy + a \cdot \sum y - \frac{(\sum y)^2}{N}$	$\frac{SS_{reg}}{K}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	N-k-1	$\sum y^2 - b \cdot \sum xy - a \cdot \sum y$	$\frac{SS_{res}}{(N-K-1)}$	-
Total	N-1	$\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$	-	-

$$F \text{ reg} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Keterangan:

F reg = Harga bilangan F untuk garis regresi

S² reg = Variansi garis regresi

S² res = Variansi garis residu

Adapun S² reg diperoleh dari :

$$S^2_{reg} = \frac{SS_{reg}}{K}$$

$$SS_{reg} = b \cdot \sum xy + a \cdot \sum y - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

Sedangkan S² res diperoleh dari:

Adapun b diperoleh dari:

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan a diperoleh dari:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N}$$

$$Y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Setelah diperoleh nilai F_{reg} akan diberikan interpretasi dengan mengecek taraf signifikansi dengan F table (F_t 5% atau F_t 1%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika F_{reg} lebih besar dari F_t 1% atau 5%, maka signifikan (hipotesis alternatif diterima).
2. Jika F_{reg} lebih kecil dari F_t 1% atau 5%, maka non signifikan (hipotesis alternatif ditolak).

Jika ditemukan signifikansi korelasi antara variable X dengan variable Y, maka dilakukan penghitungan koefisien determinasi untuk mengetahui berapa persen korelasinya dengan menggunakan rumus:

$$r_{determinasi} = (r)^2 \times 100 \%$$

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Deskripsi Data Penelitian

Data Kedisiplinan Belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia

Dalam melakukan pengamatan, peneliti berada di dalam kelas pada saat kegiatan perkuliahan mata kuliah PAI.

$$S^2_{res} = \frac{SS_{res}}{N-k-1}$$

Pengamatan difokuskan terhadap keadaan kedisiplinan belajar Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia. Hasil beberapa kali pengamatan tersebut, kemudian penulis simpulkan dan penulis masukkan ke dalam cek list yang telah

penulis buat dengan 15 item panduan observasi.

untuk mengetahui perolehan nilai masing-masing responden, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penskoran dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Jawaban a diberi nilai 5
- b. Jawaban b diberi nilai 4
- c. Jawaban c diberi nilai 3
- d. Jawaban d diberi nilai 2
- e. Jawaban e diberi nilai 1

Setelah diberikan skor pada hasil observasi pada masing-masing responden, maka data skor kedisiplinan belajar mata kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia dari 31 orang yang diteliti adalah berjumlah 1643, nilai tertingginya 65 dan nilai terendahnya 37.

a. Menentukan Kategori Data Skor Kedisiplinan Belajar Mata Kuliah PAI (Variabel X)

1) Mencari Mean Data Skor Kedisiplinan Belajar Mata Kuliah PAI (Variabel X)

Untuk mencari nilai rata-rata data skor kedisiplinan belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia, maka tabel di atas kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Data Skor Kedisiplinan Belajar Mata Kuliah PAI (X)

Skor X	F	FX
37	1	37
38	1	38
39	2	78
43	1	43
45	2	90
48	1	48
49	2	98
50	1	50
51	1	51
52	2	104
53	2	106
55	3	165
56	1	56
57	2	114
58	1	58
61	1	61
62	2	124
63	1	63
64	1	64
65	3	195
	$\sum N$ = 31	$\sum FX$ = 1643

Sehingga nilai yang diperoleh adalah :

$$Mx (mean) = \frac{\sum FX}{N}$$

$$Mean = \frac{1643}{31}$$

$$Mean = 53$$

Jadi rata-rata kedisiplinan belajar pada mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yaitu 53.

Kemudian mediannya yaitu nilai ke-16 yaitu 54 dan modusnya yaitu 55 dan 65.

2) Mencari nilai interval kategori

Dalam hal ini kelas intervalnya ditentukan ada 5 yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Oleh karena itu dapat ditentukan sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval kategori

R = Range

K = Kelas interval

Adapun untuk mengetahui R (range) digunakan rumus :

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range

H = Skor tertinggi

L = Skor terendah

Dalam penelitian ini digunakan 15 item materi observasi dengan 5 tingkat jawaban (nilai jawaban masing-masing item paling tinggi = 5 dan paling rendah =1). Asumsinya adalah:

$$15 \times 5 = 75 \text{ (nilai tertinggi)}$$

$$15 \times 1 = 15 \text{ (nilai terendah)}$$

$$\text{Jadi } R = 75 - 15$$

$$R = 60$$

Jadi hasil range adalah 60.

Setelah diketahui nilai R, maka sudah dapat dicari nilai kelas interval kategori :

$$I = \frac{R(60)}{K} = 12 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

$$K (5)$$

Setelah diketahui interval kelasnya, sehingga dapat ditentukan kelas interval kategorinya sebagai berikut:

Tabel 5

Distribusi Nilai Interval Kategori Kedisiplinan Belajar Mata Kuliah PAI

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
64 – 75	Sangat baik	4	13%
52 – 63	Baik	15	48%
40 – 51	Cukup	8	26%
28 – 39	Kurang	4	13%
15 – 27	Sangat kurang	-	-
Jumlah		31	100 %

Berdasarkan hasil table kelas interval kategori diatas, maka data skor kedisiplinan belajar pada Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A, B, C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a). Kategori sangat baik, adalah nilai yang berjarak antara 64 – 75.

Dalam hal ini ada 4 orang Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yang kedisiplinan belajarnya berkategori sangat baik atau sebesar 13% dari 31 orang yang diteliti.

- b). Kategori baik adalah nilai yang berjarak antara 52 – 63.

Dalam hal ini ada 15 orang Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yang kedisiplinan belajarnya berkategori baik atau sebesar 48% dari 31 orang yang diteliti.

c). Kategori cukup adalah nilai yang berjarak antara 40 – 51.

Dalam hal ini ada 8 orang Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yang kedisiplinan belajarnya berkategori cukup atau sebesar 26% dari 31 orang yang diteliti

d). Kategori sangat kurang adalah nilai yang berjarak antara 15–27

Tidak ada yang berkategori sangat kurang

3) Membandingkan Skor Rata-rata dengan Interval Kelas Kategori

Dengan membandingkan skor rata-rata (*mean*) data kedisiplinan belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yaitu sebesar 53 berarti berada pada interval kategori yang berjarak 52 – 63 yang berarti berkategori baik

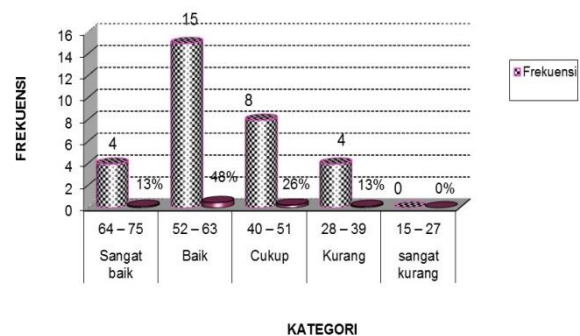
b. Menentukan Grafik Kedisiplinan belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang

Setelah diketahui interval kategori data skor kedisiplinan belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah

Tinggi Penerbangan Indonesia sebagaimana dipaparkan pada tabel di atas, maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Grafik 1

Kedisiplinan Belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A, B, C dan 68 A,B



Dari grafik di atas dapat penulis jelaskan bahwa data skor kedisiplinan belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yang frekuensinya paling banyak adalah kategori baik (nilai 52-63)

Data Prestasi Belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia

Untuk mendapatkan data prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia, penulis melakukan tes tertulis yang diujikan kepada Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B. Soal tes terdiri dari 25 pilihan ganda dan 5 isian. Cara penskorannya, untuk pilihan ganda, jawaban benar skornya adalah 3, sedangkan untuk soal isian jawaban benar skor tertinggi adalah 5. Adapun setelah diteliti diketahui bahwa jumlah data skor prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna

Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia dari hasil tes yang diujikan kepada 31 responden diperoleh skor berjumlah 2184, nilai tertinggi yaitu 91 dan nilai terendahnya yaitu 41.

Selanjutnya akan ditentukan kategori data dan pembuatan grafik data skor prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menentukan Kategori Data Prestasi Belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia

Data prestasi belajar Mata Kuliah PAI diberikan 5 (lima) kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Langkah yang dilakukan adalah skor prestasi belajar Mata Kuliah PAI yang diperoleh dari tes kemudian diklasifikasikan untuk memberi kriteria pada variabel Y (prestasi belajar Mata Kuliah PAI). Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1).Menentukan Skor Rata-rata Prestasi Belajar Mata Kuliah PAI (Variabel Y)

Untuk mencari skor rata-rata (*mean*) maka dilakukan tabulating sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Data Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah PAI

Skor Y	F	FY
41	1	41
46	1	46
49	1	49
52	1	52
55	1	55
58	1	58
60	1	60
63	1	63
64	1	64
66	2	132
69	1	69
72	2	144
75	7	525
78	3	234
81	3	243
83	1	83
86	1	86
89	1	89
91	1	91
	$\sum N = 31$	$\sum FY = 2184$

Dari tabel di atas dapat dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum FY}{N}$$

$$Mean = \frac{2184}{31}$$

$$Mean = 70,45$$

Jadi rata-rata prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yaitu 70,45.

Adapun nilai mediannya yaitu nilai ke-16 = 75 dan modulusnya = 75.

2). Membuat Interval Kategori Nilai Prestasi Belajar

Untuk pembuatan interval kategori prestasi belajar Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia pada Mata Kuliah PAI, penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 7

Pedoman Interval Kategori Prestasi Belajar Mata Kuliah PAI

Simbol-simbol Nilai Angkadan Huruf			Predikat
Angka		Huruf	
8 – 10	=80 – 100	A	Sangat baik
7 – 7,9	=70 – 79	B	Baik
6 – 6,9	=60 – 69	C	Cukup
5 – 5,9	=50 – 59	D	Kurang
0 – 4,9	=0 – 49	E	Gagal

Diambil dari buku Muhibbin Syah (2000: hlm.153)

Berpedoman dari tabel di atas, maka interval kategori yang diperoleh pada prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Interval Kategori Prestasi Belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
80–100	Sangat	7	22%
70–79	Bai	12	39%
60–69	Cukup	6	19%
50–59	Kurang	3	10%
0-49	Sangat kurang	3	10%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel interval kategori tersebut, maka data skor prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Kategori sangat baik adalah nilai yang berjarak antara 80–100.

Dalam hal ini ada 7 orang Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan yang skor prestasi belajar Mata Kuliah PAI nya berkategori sangat baik atau sebesar 22% dari 31 orang yang diteliti.

b)Kategori baik adalah nilai yang berjarak antara 70–79. Dalam hal ini ada 12 orang Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yang skor prestasi belajar Mata Kuliah PAI-nya berkategori baik atau sebesar 39% dari 31 orang yang diteliti.

c)Kategori cukup adalah nilai yang berjarak antara 60–69. Dalam hal ini ada 6 orang Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B

Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesiayang skor prestasi belajar Mata Kuliah PAI nya berkategori cukup atau sebesar 19% dari 31 orang yang diteliti.

- d)Kategori kurang adalah nilai yang berjarak antara 50–59. Dalam hal ini ada 3 orang Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesiayang skor prestasi belajar Mata Kuliah PAI nya berkategori cukup atau sebesar 10% dari 31 orang yang diteliti.
- e)Kategori sangat kurang atau gagal adalah nilai yang berjarak antara 0 – 49. Dalam hal ini ada 3 orang Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yang skor prestasi belajar Mata Kuliah PAI nya berkategori sangat sangat kurang atau sebesar 10% dari 31 orang yang diteliti.

3). Membandingkan Skor Rata-rata dengan Kelas Interval Kategori

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *mean* (rata-rata) skor prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yaitu sebesar 70,81 berarti berada pada kategori baik karena berada pada nilai interval yang berjarak 70– 79

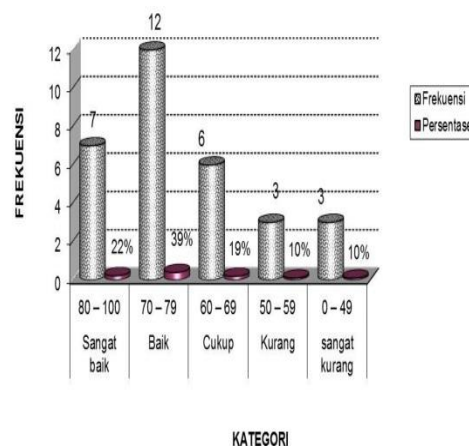
b. Penentuan Grafik Variabel Y (Prestasi Belajar Mata Kuliah PAI)

Setelah diketahui table interval kategori data skor prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia

sebagaimana telah diuraikan pada tabel di atas, maka dapat dibuat grafiknya sebagai berikut:

Grafik 2

Prestasi Belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia



Grafik di atas dapat dideskripsikan bahwa kategori data skor prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yang paling tinggi frekuensinya adalah kategori baik (nilai 70 – 79) yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 39%, urutan kedua yaitu kategori sangat baik (skor 80-100) ada 7 orang dengan persentase sebesar 22%. Urutan ketiga adalah kategori cukup (nilai 60-69) ada 6 orang atau sebesar 19%.Urutan keempat kategori kurang (skor 50-59) dan kategori sangat kurang (nilai 0 - 49) masing-masing ada 3 orang atau sebesar 10%.

4. PEMBAHASAN

Dari analisis uji hipotesis di atas diketahui bahwa kedisiplinan belajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia. Artinya semakin baik kedisiplinan belajar Taruna Penerbang maka semakin meningkat pula prestasi belajarnya pada Mata Kuliah PAI.

Hasil pengamatan peneliti tentang kedisiplinan belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia diperoleh data rata-rata skornya sebesar 53 yang berada pada kategori baik, dimana sekitar 48% berada pada kategori baik, berkategori cukup ada 26% dan kategori kurang 13% serta kategori sangat baik juga sebesar 13%. Artinya ada sekitar 26% kategori cukup dan 13% kategori kurang kedisiplinan belajar Taruna Penerbang pada Mata Kuliah PAI yang masih memerlukan pembinaan yang serius dari Dosen.

Selanjutnya untuk data prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yang diperoleh dari tes tertulis rata-rata skornya juga berkategori baik, yaitu sebesar 70,45. Dari hasil interval kategori diketahui ada 39% prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang yang berkategori baik, 22% berkategori sangat baik, 19% berkategori cukup dan 10 berkategori kurang serta 10% berkategori sangat kurang. Artinya untuk prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang yang masih perlu sekali ditingkatkan adalah kategori cukup, kurang dan terutama yang

sangat kurang, yaitu jika dijumlahkan ada 39%.

Oleh karena itu masih sangat perlu adanya perbaikan dari Taruna Penerbang dan dukungan dari dosen. Hal ini perlu disikapi oleh dosen Mata Kuliah PAI untuk lebih memberikan semangat belajar kepada Taruna Penerbang baik secara psikologis melalui nasehat-nasehat maupun secara praktis dengan cara mempraktikkan metode mengajar yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Para dosen harus berupaya lebih optimal dalam perkuliahan agar rata-rata kelas yang dicapai oleh Taruna Penerbang dapat lebih meningkat di masa-masa mendatang.

Dari hasil tes yang diujikan oleh peneliti, masih terdapat taruna yang memperoleh nilai di bawah angka 50 ataupun di bawah 60, yaitu ada 6 taruna atau sebesar 20%. Hal ini menjadi petunjuk masih perlunya perbaikan pembelajaran yang harus dilakukan oleh dosen Mata Kuliah PAI. Walaupun patut disampaikan di sini bahwa masih adanya hasil tes beberapa taruna yang rendah tidak sepenuhnya merupakan kekurangan dosen, tetapi mungkin saja ada faktor-faktor lain, seperti dukungan keluarga, minat taruna dalam belajar dan lain sebagainya

Dalam penelitian ini kelihatan jelas bahwa antara kedisiplinan belajar mempunyai korelasi yang positif dengan prestasi belajar Mata Kuliah PAI. Di mana dari uji hipotesis dengan rumus regresi, kedua variabel X (kedisiplinan belajar) berhubungan secara signifikan dengan variabel Y (prestasi belajar). Secara umum Taruna Penerbang yang mempunyai kedisiplinan baik dalam belajar, prestasi belajarnya juga baik, sebaliknya Taruna Penerbang yang kedisiplinan belajarnya rendah prestasi belajar Mata Kuliah PAI

juga rendah. Walaupun, memang secara factual juga ditemukan ada beberapa Taruna Penerbang yang kedisiplinan belajarnya cukup atau tinggi tetapi berprestasi belajarnya berada pada level cukup atau bahkan kurang. Sedangkan prestasi belajar Taruna Penerbang yang berkategori sangat kurang adalah semuanya berada pada kategori kedisiplinan yang rendah dan cukup.

Selanjutnya hasil r-determinasi sebesar 24% menunjukkan ada korelasi positif secara simultan antara variabel X (kedisiplinan belajar) dengan Y (prestasi belajar Mata Kuliah PAI) sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar Taruna Penerbang merupakan salah satu variabel yang menentukan keberhasilan belajar Taruna Penerbang. Karena kedisiplinan belajar yang di antaranya meliputi kedisiplinan dalam menentukan strategi belajar, kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu, kedisiplinan dalam tugas, ketertiban di kelas sesungguhnya merupakan bentuk usaha dari proses belajar yang dilakukan oleh Taruna Penerbang itu sendiri. Semakin tinggi proses atau aktivitas belajar Taruna Penerbang dalam dirinya maka akan dapat memdampaki kemampuannya dalam memahami perkuliahan, sehingga prestasi belajarnya pun meningkat .

Dengan demikian dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa antara kedisiplinan belajar korelasi yang kuat dengan pencapaian prestasi belajar Mata Kuliah PAI. Walaupun tentunya masih banyak variabel-variabel lain yang ikut memdampaki pencapaian prestasi belajar Mata Kuliah PAI Taruna Penerbang Angkatan 67 A,B,C dan 68 A,B Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia

Untuk itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan

dalam melakukan penelitian-penelitian yang serupa maupun yang berbeda tentang variabel-variabel yang dapat memdampaki prestasi belajar Mata Kuliah PAI.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1991. hlm. 108.
- Ahmadi, Abu dan M. Umar, *Psikologi Umum*, Bandung: Bina Ilmu, 1997.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: R Cipta, 2004
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Mustaqim, "modul" *Statistik*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.
- Nashori, Fuad. *Profil Orang Tua Anak-anak Berprestasi*, Yogyakarta: Insania Cita Press, 2005
- Nasution, Noehi dkk., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 1999.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988

- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sewiawan, Conny R., *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Jakarta: Indeks, 2008
- Singarimbun, Masri. *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memdampakniya*, Jakarta; Rineka Cipta, 1995.